
Penerapan Akuntansi Hijau dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Bengkel Otomotif

Akhmad Akram Hirman¹, Muhammad Lutfi Uluelang², Alfina³

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pelita Buana, Indonesia

³Universitas Indonesia Mandiri, Indonesia

E-mail: akramhirman16@gmail.com¹, muhammadlutfiue@gmail.com², alfina@uimandiri.ac.id³

Article History:

Received: 04 Januari 2026

Revised: 21 Februari 2026

Accepted: 07 Maret 2026

Keywords: *Laporan keuangan, Akuntansi Hijau, UMKM, Perbengkelan, Program 3R, Biaya Lingkungan.*

Abstract: *. Isu keberlanjutan lingkungan menuntut UMKM untuk mengintegrasikan aspek lingkungan dalam sistem pelaporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan format laporan keuangan hijau yang sesuai dengan karakteristik operasional UMKM bengkel otomotif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten kualitatif dengan cara analisis dokumentasi keuangan dan pengelolaan limbah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemilik dan karyawan bengkel otomotif serta pihak Dinas Lingkungan Hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM bengkel telah melakukan pengelolaan limbah berbasis praktik operasional dan prinsip 3R secara terbatas, namun pencatatan pendapatan dan biaya lingkungan masih bercampur dengan transaksi operasional umum. Penelitian ini mengidentifikasi transaksi lingkungan dan mengklasifikasikan biaya lingkungan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan hijau. Kontribusi utama penelitian ini adalah pengembangan laporan kinerja keuangan hijau dan laporan posisi keuangan hijau yang bersifat aplikatif bagi UMKM bengkel otomotif. Keterbatasan penelitian meliputi cakupan wilayah dan jumlah informan yang terbatas serta belum adanya pengujian dampak penerapan laporan keuangan hijau terhadap kinerja keuangan dan lingkungan secara kuantitatif.*

PENDAHULUAN

Isu keberlanjutan lingkungan kini menjadi fokus utama di berbagai sektor ekonomi, termasuk sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu pendekatan yang berkembang dalam merespons isu ini adalah akuntansi hijau (*green accounting*) yang menekankan integrasi antara aspek ekonomi dan lingkungan dalam sistem pelaporan keuangan (Lako, 2016; Ashari et al., 2020). Diharapkan, penerapan akuntansi hijau dapat membantu pelaku usaha untuk mengevaluasi dampak aktivitas operasional terhadap lingkungan serta mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang berorientasi pada keberlanjutan.

Permasalahan lingkungan di Indonesia terus menunjukkan tren peningkatan. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN, 2023), total timbunan sampah nasional tercatat mencapai 18,08 juta ton, dengan Provinsi Jawa Timur berkontribusi sekitar 2,73 juta ton yang mengalami peningkatan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Salah satu penyumbang limbah berasal dari sektor jasa, termasuk UMKM bengkel otomotif yang menghasilkan limbah cair seperti oli bekas dan limbah padat berupa ban bekas, kampas rem, dan sisa logam. Limbah tersebut berpotensi mencemari lingkungan jika tidak dikelola dengan baik (Pagoray et al., 2021; Febriyana et al., 2023; Hirman et al., 2024).

UMKM bengkel otomotif pada dasarnya sudah melaksanakan pengelolaan limbah yang berpotensi menghasilkan pendapatan tambahan, namun juga menimbulkan biaya lingkungan (Putri *et al.*, 2022; Yasrawan & Werastuti, 2022). Meski demikian, praktik pencatatan keuangan di UMKM bengkel masih sederhana dan belum secara khusus mengidentifikasi pendapatan lingkungan, biaya pengelolaan limbah, aset lingkungan, maupun kewajiban lingkungan. Semua transaksi ini umumnya tercampur dalam pencatatan operasional atau bahkan tidak tercatat sama sekali, sehingga kinerja lingkungan UMKM tidak dapat diukur dan dilaporkan secara akuntabel.

Penelitian sebelumnya mengenai akuntansi hijau sebagian besar fokus pada perusahaan besar atau sektor UMKM tertentu seperti industri pengolahan makanan. Studi-studi ini menekankan pentingnya pengukuran dan pelaporan biaya lingkungan untuk mendukung keberlanjutan usaha (Lako, 2018; Wahyuddin & Yuliana, 2018; Paledung et al., 2023). Namun, penerapan akuntansi hijau pada UMKM bengkel otomotif masih relatif terbatas, padahal sektor ini menghasilkan limbah B3 yang memerlukan pencatatan dan pelaporan khusus. Di sisi lain, UMKM bengkel memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional serta potensi besar dalam mendukung praktik bisnis berkelanjutan (Haddad et al., 2020; Hamdani, 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian (research gap) terkait dengan belum tersedianya format laporan keuangan hijau yang disusun khusus berdasarkan praktik nyata dan kebutuhan UMKM bengkel otomotif di Indonesia. Ketidakhadiran format yang aplikatif menyebabkan UMKM kesulitan mengintegrasikan aspek lingkungan dalam sistem pelaporan keuangan, termasuk pencatatan biaya lingkungan dan implementasi program 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang dicanangkan oleh pemerintah melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH, 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengembangan format laporan keuangan hijau yang aplikatif dan kontekstual bagi UMKM bengkel otomotif. Kebaruan penelitian ini terletak pada penyusunan model pelaporan keuangan hijau yang disesuaikan dengan karakteristik operasional UMKM bengkel, dengan mengintegrasikan pendapatan lingkungan, biaya lingkungan, aset lingkungan, dan kewajiban lingkungan ke dalam laporan keuangan. Model ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi UMKM dalam meningkatkan akuntabilitas lingkungan sekaligus mendukung penerapan ekonomi hijau secara berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Akuntansi Hijau

Akuntansi hijau merupakan bentuk akuntansi konvensional yang mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pelaporan keuangan (Lako, 2016). Tujuan utamanya adalah untuk menyediakan informasi yang relevan, tidak hanya untuk pengambilan keputusan ekonomi, tetapi juga untuk mengelola dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan (Hirman et al., 2024).

Menurut Hamidi (2019), akuntansi hijau melibatkan pencatatan dan pengukuran biaya yang terkait dengan pencegahan dan mitigasi dampak lingkungan dari aktivitas operasional. Dengan demikian, konsep ini membantu entitas untuk menilai sejauh mana aktivitas bisnis mereka menimbulkan beban terhadap lingkungan serta bagaimana biaya-biaya tersebut dikelola secara akuntabel.

Menurut Lako (2018), terdapat lima karakteristik utama laporan akuntansi hijau

1. Terintegrasi dan komprehensif karena mengandung informasi keuangan, sosial, dan lingkungan secara terintegrasi;
2. Relevan dengan kebutuhan pemangku kepentingan;
3. Andal, dapat dipercaya, dan dapat diverifikasi;
4. Transparan, mencerminkan kondisi sebenarnya; dan
5. Dapat dibandingkan, baik antar periode maupun antar entitas.

Manfaat penerapan akuntansi hijau mencakup identifikasi biaya lingkungan yang tersembunyi, peningkatan efisiensi operasional, pengurangan biaya jangka panjang akibat kerusakan lingkungan, serta penguatan reputasi entitas di mata publik dan regulator. Oleh karena itu, akuntansi hijau tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan tetapi juga sebagai alat pengendalian manajemen lingkungan (Riadi, 2022; Hermiyetti dalam Wanggono, 2016).

Biaya Lingkungan dan Klasifikasinya

Menurut Hansen dan Mowen (2009) bahwa biaya lingkungan dibagi menjadi empat kategori utama:

1. Biaya Pencegahan: Biaya yang dikeluarkan untuk menghindari pembentukan limbah, misalnya melalui efisiensi bahan baku.
2. Biaya Deteksi: Biaya yang dikeluarkan untuk memantau dan memastikan bahwa proses produksi memenuhi standar lingkungan.
3. Biaya Gagal Internal: Biaya yang timbul akibat limbah dalam proses produksi, seperti pengolahan limbah cair sebelum pembuangan.
4. Biaya Gagal Eksternal: Biaya yang timbul setelah limbah mencemari lingkungan, seperti kompensasi kepada masyarakat.

Klasifikasi ini menjadi dasar untuk mengidentifikasi struktur biaya lingkungan UMKM, yang memungkinkan pelaku usaha untuk memahami di mana potensi limbah berada dan bagaimana limbah tersebut dapat dimanfaatkan secara ekonomis.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah entitas ekonomi berskala kecil yang memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, serta berkontribusi signifikan terhadap PDB suatu negara (Hamdani, 2020; Haddad et al., 2020). Meskipun memiliki karyawan dan sumber daya yang terbatas dibandingkan dengan perusahaan besar, UMKM tetap memainkan peran vital dalam pertumbuhan bisnis (Sukirman et al, 2022; Namagembe & Mbago, 2023).

Program 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam Pengelolaan Sampah

Program 3R adalah strategi pemerintah untuk mengurangi sampah dan limbah industri (DLH Ponorogo, 2023).

1. **Reduce**: mengurangi sampah di sumbernya, seperti efisiensi air dan energi.
2. **Reuse**: menggunakan kembali bahan yang masih dapat digunakan, misalnya memanfaatkan limbah air kedelai untuk produk turunan.

3. **Recycle**: mendaur ulang limbah menjadi produk baru dengan nilai ekonomi, misalnya memanfaatkan ampas tahu untuk pakan ternak atau pupuk organik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten kualitatif (*qualitative content analysis*). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali praktik nyata pengelolaan keuangan dan lingkungan pada UMKM bengkel otomotif secara mendalam, serta sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengembangan format laporan keuangan hijau yang aplikatif dan kontekstual (Mayring, 2021; Iqbal et al, 2025).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan pemilik UMKM bengkel otomotif, karyawan yang terlibat dalam pencatatan administrasi, serta perwakilan dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi praktik pengelolaan limbah, pencatatan transaksi keuangan terkait lingkungan, serta pemahaman pelaku usaha terhadap biaya dan pendapatan lingkungan.

Data sekunder diperoleh dari dokumentasi transaksi usaha, catatan pengelolaan limbah, laporan keuangan sederhana UMKM, serta berbagai sumber pendukung seperti artikel ilmiah, buku teks akuntansi hijau, pedoman pengelolaan lingkungan, dan regulasi pemerintah yang berkaitan dengan pengelolaan limbah dan program 3R.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara menggunakan pola semi-terstruktur agar peneliti memiliki panduan pertanyaan sekaligus fleksibilitas untuk menggali informasi sesuai dengan konteks operasional UMKM bengkel (Gunawan et al, 2025; Wati et al, 2025). Pertanyaan wawancara difokuskan pada:

1. Praktik pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM bengkel,
2. Jenis dan pengelolaan limbah yang dihasilkan,
3. Transaksi ekonomi yang berkaitan dengan aktivitas lingkungan,
4. Penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam operasional bengkel.

Wawancara dilakukan secara tatap muka dan daring, dengan durasi sekitar 30 menit untuk setiap informan, guna menciptakan suasana yang kondusif dan memungkinkan informan menyampaikan pengalaman secara terbuka.

Informan Penelitian

Informan penelitian dipilih secara purposive adalah pihak-pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam aktivitas operasional dan pengelolaan lingkungan UMKM bengkel otomotif. Informan terdiri atas pemilik bengkel, karyawan administrasi, serta perwakilan Dinas Lingkungan Hidup sesuai dengan tabel dibawah ini.

Tabel 1. Data Informan

No	Nama	Jabatan	Perusahaan
1	Dedi Tri	Pemilik Perusahaan	Anugerah Motor
2	Satria Budi Wahyono	Pemilik Perusahaan	Bengkel Morolanggeng
3	Insanaton	Karyawan	Bengkel Sumber Agung Motor

4	Sandika	Sarprass (Sarana, Prasarana, dan pemanfaatan limbah)	Dinas Lingkungan Hidup Surabaya
---	---------	--	---------------------------------

Sumber: Data Diolah, 2025

Pemilihan informan ini bertujuan untuk memperoleh perspektif yang beragam dan memperkuat dasar penyusunan format laporan keuangan hijau yang sesuai dengan praktik lapangan (Haddad et al., 2020; Hirman et al., 2023).

Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari pemilik bengkel, karyawan, dan pihak DLH, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan dokumentasi transaksi serta catatan pengelolaan limbah. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian kualitatif.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan model analisis konten kualitatif menurut Mayring (2021) meliputi beberapa tahapan, yaitu: penentuan materi, karakterisasi formal, penentuan arah analisis, pengembangan pertanyaan berbasis teori, pemilihan unit analisis, analisis isi, dan interpretasi hasil. Adapun teknik analisis data menurut Mayring (2021) adalah sebagai berikut:

1. Penentuan Materi dan Analisis Situasi Teks

Menentukan sumber data yang akan dianalisis serta konteks komunikasi di mana data tersebut berasal.

- Transkrip wawancara dengan pemilik atau karyawan UMKM perbengkelan dan pihak terkait seperti Dinas Lingkungan Hidup,
- Dokumen serta bukti transaksi pengelolaan limbah,
- Artikel ilmiah, pedoman akuntansi hijau, serta berita dan peraturan pemerintah yang berkaitan dengan lingkungan.

2. Karakterisasi Formal dari Materi

Menyusun deskripsi sistematis mengenai bentuk dan struktur data yang akan dianalisis, seperti format wawancara, tabel data, laporan keuangan, atau catatan observasi.

3. Penentuan Arah Analisis

Fokus utama dalam penelitian akuntansi hijau dapat meliputi pengelolaan limbah, penerapan biaya lingkungan, implementasi program 3R, serta relevansinya dengan pelaporan akuntansi hijau pada UMKM.

4. Pengembangan Pertanyaan Berdasarkan Teori

Mengembangkan panduan pertanyaan analisis (analytical questions) yang didasarkan pada teori utama penelitian, seperti teori akuntansi hijau dan teori biaya lingkungan.

5. Penentuan Unit Analisis dan Teknik Analisis

Analisis konten menggunakan tiga teknik utama:

- **Summarizing (Perangkuman):** Merangkum isi teks sambil mempertahankan makna inti,
- **Explicating (Penjelasan):** Menjelaskan bagian teks yang kurang jelas dengan menambahkan konteks eksternal, seperti literatur, teori, atau observasi lapangan,
- **Structuring (Penyusunan atau Kategorisasi):** Mengorganisir isi teks ke dalam kategori atau tema yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

6. Analisis Materi

Data yang telah dipilih dan dikodekan kemudian dianalisis secara mendalam mengikuti teknik analisis yang telah ditentukan (summarizing, explicating, structuring).

7. Interpretasi

Tahap akhir adalah menafsirkan hasil analisis dengan mengaitkan temuan empiris ke dalam konteks teori dan tujuan penelitian.

Hasil analisis digunakan untuk membangun konsep pelaporan akuntansi hijau yang mencakup tiga tingkat, yaitu:

- Tingkat teoritis (Pengertian dan tujuan akuntansi hijau),
- Tingkat konseptual (Identifikasi biaya operasional dan lingkungan, serta program 3R),
- Tingkat operasional (Rancangan laporan akuntansi hijau bagi UMKM perbengkelan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Praktik Pengelolaan Lingkungan UMKM Bengkel

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM bengkel otomotif telah melakukan pengelolaan lingkungan secara praktis sebagai respons terhadap aktivitas operasional yang menghasilkan limbah cair dan limbah padat. Limbah cair yang dominan berupa oli bekas, sedangkan limbah padat meliputi ban bekas, kampas rem, sisa logam, dan komponen kendaraan yang tidak terpakai. Pengelolaan limbah dilakukan melalui pemisahan berdasarkan jenis limbah dan penampungan sementara sebelum dijual atau dipindahkan kepada pihak pengepul.

Namun demikian, praktik pengelolaan lingkungan tersebut belum didasarkan pada standar atau pedoman formal dan belum terintegrasi dalam sistem pelaporan keuangan. Aktivitas pengelolaan limbah lebih didorong oleh kebutuhan operasional dan pertimbangan keamanan kerja, bukan oleh kesadaran akan akuntabilitas lingkungan. Hal ini tercermin dari pernyataan informan berikut:

“Terkait dengan pengelolaan, hanya ditulis pada catatan sederhana mengenai limbah dan penjualannya, tetapi tidak ada sistem khusus yang digunakan” (Informan II, Data 2).

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik pengelolaan lingkungan dan sistem pelaporan keuangan. Kesenjangan tersebut menjadi dasar utama perlunya pengembangan format laporan keuangan hijau yang mampu menjembatani aktivitas lingkungan dengan sistem akuntansi UMKM bengkel otomotif.

2. Identifikasi dan Karakteristik Transaksi Lingkungan UMKM Bengkel

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penelitian ini mengidentifikasi bahwa UMKM bengkel otomotif memiliki transaksi lingkungan yang mencakup pendapatan, biaya, aset, dan kewajiban lingkungan. Pendapatan lingkungan diperoleh dari penjualan limbah, khususnya limbah oli bekas dan limbah padat tertentu. Pendapatan ini bersifat rutin, namun belum diakui secara eksplisit dalam laporan keuangan.

“Limbah oli dikumpulkan lalu dijual ke pengepul, sekali jual bisa sekitar enam ratus ribu” (Informan II, Data 5).

Selain pendapatan, bengkel juga menanggung biaya lingkungan yang timbul dari aktivitas pengelolaan limbah, seperti biaya penampungan, pembersihan, dan transportasi limbah. Biaya tersebut selama ini digabungkan dalam biaya operasional umum.

“Kalau limbah sudah penuh, harus dibersihkan dan dipindahkan, itu pakai biaya sendiri”

(Informan I, Data 8).

Aset lingkungan muncul dalam bentuk sarana penunjang pengelolaan limbah, seperti drum penampungan oli dan wadah limbah padat. Sementara itu, kewajiban lingkungan bersifat potensial dan berkaitan dengan risiko sanksi atau pencabutan izin usaha akibat pengelolaan limbah yang tidak sesuai ketentuan. Identifikasi transaksi ini menjadi dasar dalam penyusunan struktur akun laporan keuangan hijau.

3. Penerapan Prinsip 3R sebagai Dasar Pengelompokan Akun Lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) pada UMKM bengkel otomotif masih bersifat terbatas dan belum terstruktur. Prinsip Reduce diterapkan melalui pemisahan limbah untuk mengurangi pencemaran, sedangkan prinsip Reuse hampir tidak diterapkan karena keterbatasan teknis dan risiko keselamatan. Prinsip Recycle diterapkan melalui penjualan limbah kepada pengepul tanpa pengolahan lanjutan.

“Limbah cair dan padat dipisahkan dulu sebelum dijual” (Informan I, Data 10).

Meskipun penerapan prinsip 3R belum optimal, aktivitas tersebut relevan sebagai dasar pengakuan pendapatan dan biaya lingkungan serta menjadi acuan dalam pengelompokan akun lingkungan dalam laporan keuangan hijau UMKM bengkel otomotif.

4. Klasifikasi Biaya Lingkungan sebagai Struktur Laporan Kinerja Keuangan Hijau

Mengacu pada klasifikasi biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowen (2009), penelitian ini mengidentifikasi empat jenis biaya lingkungan pada UMKM bengkel otomotif, yaitu biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Biaya pencegahan tercermin dalam aktivitas pemeliharaan peralatan dan pemisahan limbah sejak awal. Biaya deteksi muncul melalui pemeriksaan dan pengelompokan limbah sebelum dijual. Biaya kegagalan internal terlihat dari aktivitas pembersihan area kerja dan saluran pembuangan, sebagaimana disampaikan oleh informan:

“Pembersihan tempat limbah dilakukan sebelum dijual” (Informan I, Data 7).

Sementara itu, biaya kegagalan eksternal bersifat potensial dan berkaitan dengan risiko sanksi akibat pengelolaan limbah yang tidak sesuai ketentuan. Klasifikasi biaya ini digunakan sebagai dasar penyusunan pos beban lingkungan dalam laporan kinerja keuangan hijau.

5. Pengembangan Format Laporan Keuangan Hijau yang Bersifat Aplikatif

Berdasarkan hasil identifikasi transaksi lingkungan dan analisis biaya lingkungan, penelitian ini mengembangkan dua format utama laporan keuangan hijau, yaitu Laporan Kinerja Keuangan Hijau dan Laporan Posisi Keuangan Hijau. Format ini disusun dengan mempertimbangkan keterbatasan pencatatan UMKM bengkel, sehingga bersifat sederhana, aplikatif, dan mudah diterapkan.

Tabel 2. Laporan Kinerja Keuangan Hijau UMKM Perbengkelan

UMKM Perbengkelan Laporan Kinerja Keuangan (Laba/Rugi) Hijau	
Pendapatan	
Penjualan	XXXX
Jumlah Pendapatan	XXXX
Beban	
Beban Gaji Karyawan	XXXX

Beban Listrik dan air	XXXX
Beban Alat Tulis Kantor	
Beban Penyusutan Bangunan	XXXX
Jumlah Beban	XXXX
Beban Diluar Kegiatan Operasional	
Beban Sosial dan Lingkungan	XXXX
Beban Transportasi Lingkungan	XXXX
Beban Pengumpulan dan Pengelolaan Limbah	XXXX
Beban Pemulihan dan Pencegahan Limbah	XXXX
Jumlah Beban Diluar Kegiatan Operasional	XXXX
Pendapatan Diluar Kegiatan Operasional	XXXX
Pendapatan Lingkungan	XXXX
Laba/Rugi Sebelum Pajak	XXXX
Pajak Penghasilan	XXXX
Laba/Rugi Setelah Pajak	XXXX

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan UMKM Perbengkelan

UMKM Perbengkelan	
Laporan Posisi Keuangan Hijau	
Aset	
Kas	XXXX
Piutang Usaha	XXXX
Persediaan Alat Tulis Kantor	
Aset Tetap	XXXX
Tanah	
Bangunan	XXXX
Penyusutan Bangunan	XXXX
Jumlah Aset	XXXX
Liabilitas	
Utang Usaha	XXXX
Liabilitas Sosial dan Lingkungan	XXXX
Ekuitas	
Modal Kesmono	XXXX
Jumlah Ekuitas	XXXX
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	XXXX

Sumber: Data diolah, 2025

Laporan Kinerja Keuangan Hijau dan Laporan Posisi Keuangan Hijau UMKM perbengkelan mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan. Dalam laporan kinerja, terdapat komponen seperti Beban Sosial dan Lingkungan, Beban Transportasi Lingkungan, dan Beban Pengelolaan Limbah, yang menunjukkan upaya perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan dari operasionalnya. Pendapatan dari kegiatan operasional dan Pendapatan Lingkungan menggambarkan kontribusi UMKM terhadap ekonomi lokal, sekaligus menunjukkan komitmen perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan dengan

memperhatikan kelestarian alam. Laporan posisi keuangan juga mencatat Liabilitas Sosial dan Lingkungan, yang menegaskan tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan. Secara keseluruhan, laporan ini menunjukkan pentingnya pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab dalam mendukung kelangsungan usaha yang lebih ramah lingkungan.

6. Implikasi Temuan terhadap Praktik, Akademik, dan Kebijakan

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan panduan bagi UMKM bengkel otomotif dalam mencatat dan melaporkan aktivitas lingkungan secara lebih sistematis. Format laporan keuangan hijau yang dikembangkan memungkinkan UMKM untuk memahami dampak ekonomi dari pengelolaan limbah serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya praktik usaha yang berkelanjutan.

Secara akademik, penelitian ini memperluas kajian akuntansi hijau dengan menghadirkan model pelaporan keuangan yang kontekstual dan aplikatif bagi sektor UMKM jasa. Selain itu, temuan penelitian ini juga memiliki implikasi kebijakan bagi pemerintah daerah dan instansi terkait dalam merumuskan pedoman pembinaan UMKM yang mendorong penerapan pelaporan keuangan hijau sebagai bagian dari strategi ekonomi berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa UMKM bengkel otomotif telah melakukan pengelolaan limbah cair dan limbah padat secara praktis sebagai bagian dari aktivitas operasional sehari-hari, seperti pemisahan, penampungan, dan penjualan limbah kepada pengepul. Namun, praktik tersebut belum terintegrasi dalam sistem pelaporan keuangan yang terstruktur dan belum mencerminkan akuntabilitas lingkungan secara formal. Pencatatan transaksi yang berkaitan dengan pendapatan lingkungan, biaya lingkungan, aset lingkungan, dan kewajiban lingkungan masih bersifat sederhana, tidak terpisah, bahkan sebagian tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga kinerja lingkungan UMKM bengkel belum dapat diukur dan dilaporkan secara akuntabel.

Penelitian ini juga mengembangkan format laporan keuangan hijau yang aplikatif dan kontekstual bagi UMKM bengkel otomotif, yang mencakup Laporan Kinerja Keuangan Hijau dan Laporan Posisi Keuangan Hijau. Laporan ini dirancang sederhana namun mampu mengintegrasikan aspek ekonomi dan lingkungan, dengan fokus pada transaksi lingkungan seperti pendapatan dari penjualan limbah dan biaya pengelolaan limbah. Penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) telah dilakukan secara terbatas, terutama dalam pemisahan dan penjualan limbah. Diharapkan, laporan ini dapat meningkatkan kesadaran lingkungan, mendukung pengambilan keputusan berkelanjutan, dan menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam mendorong pengembangan ekonomi hijau di sektor UMKM.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah informan terbatas pada beberapa UMKM bengkel otomotif dan satu instansi pemerintah daerah, sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasi untuk seluruh UMKM bengkel otomotif di Indonesia. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga belum mengukur secara kuantitatif dampak penerapan laporan keuangan hijau terhadap kinerja keuangan, efisiensi biaya, maupun kinerja lingkungan UMKM. Ketiga, format laporan keuangan hijau yang dikembangkan belum diuji secara longitudinal dalam jangka waktu tertentu untuk menilai konsistensi penerapan dan manfaat ekonominya secara berkelanjutan.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan jumlah informan dengan melibatkan UMKM bengkel otomotif di berbagai daerah agar

memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian berikutnya juga dapat mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menguji pengaruh penerapan laporan keuangan hijau terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan, dan keberlanjutan usaha UMKM. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan yang menguji implementasi format laporan keuangan hijau secara berkelanjutan, termasuk peran pemerintah daerah dan instansi terkait dalam memberikan pendampingan, pelatihan, serta regulasi yang mendukung penerapan akuntansi hijau pada sektor UMKM.

DAFTAR REFERENSI

- Ashari, M. H., Muawanah, U., & Lisa, O. (2020). *Keterkaitan Ukuran Organisasi dan Pemahaman Manajemen Terhadap Penerapan Akuntansi Hijau (Green Accounting)*. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 15(1), 33–54. <https://doi.org/10.25105/jipak.v15i1.6186>
- DLH Ponorogo. (2023). Menerapkan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam Mengelola Sampah. <https://dlh.ponorogo.go.id/tips-knowledge/menerapkan-prinsip-3r-reduce-reuse-recycle-dalam-mengelola-sampah/> (diakses 25 April 2024).
- Febriyana, N., Anika, R. T., Armadhani, V., & Pandin, M. Y. R. (2023). *Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas UMKM Tahu di Surabaya dan Sekitarnya*. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3), 152–165.
- Gunawan, A., Imasita, I., Hirman, H., Rasid, A., & Nahiruddin, N. (2025, October). Website-based learning management for the bachelor of applied digital office administration program. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 3370, No. 1, p. 040002). AIP Publishing LLC.
- Haddad, M. I., Williams, I. A., Hammoud, M. S., & Dwyer, R. J. (2020). *Strategies for implementing innovation in small and medium-sized enterprises*. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 16(1), 12–29. <https://doi.org/10.1108/WJEMSD-05-2019-0032>
- Hamdani. (2020). *Mengenal Usaha Makro dan Kecil Menengah (UMKM) Lebih Dekat*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2009). *Akuntansi Manajerial*. Buku 2, Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Hirman, A. A., & Putri, D. (2024). Penerapan Good Corporate Governance Berbasis Nilai Budaya Siri'na Pacce sebagai Solusi Penguatan Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 7(2), 245-254.
- Hirman, A. A., Sukirman, A. S., Bangun, A. F., & Ramadhonah, I. S. M. (2023). Penerapan Good BUMDes Governance. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16-21.
- Hirman, A. A., Syamsinar, S., Sukirman, A. S., Judijanto, L., & Sopandi, E. (2024). Application of Green Accounting: Potential Profit from Waste Utilization of Chicken House Business. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 7(3), 8622-8640.
- Iqbal, M., Hamid, A., Hirman, H., Sari, S., Hardiyani, I. P., & Bombing, R. (2025). The Institutional Complexity of Financial Management in the Hybridization of State Universities in Indonesia. *OPSearch: American Journal of Open Research*, 4(8), 218-223.
- Ireta-Sanchez, J. M. (2023). *From establishment to scaling up of an SME in the IT sector: deliberate and emergent strategies as critical essentials for the sustainable business model*. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*. <https://doi.org/10.1108/JEEE-02->

2023-0048

- Lako, A. (2016). *Transfromasi Menuju Akuntansi Hijau*. CPA Indonesia, Edisi 7: 52–54.
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau: Isu, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mayring, P. (2021). *Qualitative Content Analysis: A Step-by-Step Guide*. Britania Raya: SAGE Publications.
- Paledung, M., Nurdiyanti, D., Damayanti, R. A., & Said, D. (2023). *Tren Perkembangan Penelitian Akuntansi Hijau: Systematic Literatur Review*. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 72–81. <https://doi.org/10.33508/jako.v15i2.4366>
- Pandin, M. Y. R. P., Trihastuti, R. A., Ramadhan, C. B., & Rahmawati, N. (2024). *Penerapan Green Accounting dalam Upaya Pencegahan Pencemaran Limbah Produksi Krupuk Pati*. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4919–4929.
- Parogay, H., Sulistyawati, S., & Fitriyani, F. (2021). *Limbah Cair Industri Tahu dan Dampaknya Terhadap Kualitas Air dan Biota Perairan*. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 9(1), 53–65. <https://doi.org/10.36084/jpt.v9i1.312>
- Putri, N. A. H. A., Indraswari, A., Wulandari, Y., & Juniatmoko, R. (2022). *Green Accounting: Analisis Penerapan Green Innovation Pada Pengelolaan Limbah Pabrik Tahu di Kartasura*. *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah (JAAiS)*, 3(2), 196–214.
- Riadi, M. (2022). *Green Accounting (Tujuan, Karakteristik, Prinsip, Komponen dan Pengukuran)*. <https://www.kajianpustaka.com/2022/07/green-accounting.html> (diakses 25 April 2024).
- SIPSN. (2023). *Data Komposisi Limbah Nasional*. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/komposisi> (diakses 24 Januari 2024).
- Sukirman, A. S., Abidin, D., Bahri, S., Pratama, M. A., & Hirman, A. A. (2022). *Penerapan Green Intellectual Capital Pada Umkm Sentra Mebel Antang*. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)* (Vol. 7, pp. 51-55).
- Wahyuddin Abdullah, M., & Yuliana, A. (2018). *Corporate Environmental Responsibility: An Effort to Develop A Green Accounting Model*. *Jurnal Akuntansi*, XXII(03).
- Wati, S., Hirman, A. A., & Hutabarat, D. N. (2025). *Fraud Triangel: Menggali Akar Kecurangan dalam Etika Islam*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(01).
- Yasrawan, K. T., & Werastuti, D. N. S. (2022). *Bagaimana Peran dan Penerapan Akuntansi Hijau di Indonesia?* *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 14(3), 151–161. <https://doi.org/10.33508/jako.v14i3.3514>